

Penguatan Literasi, Numerasi, dan Keterampilan Komunikasi Anak Sekolah Dasar Negeri 37 OKU Melalui Program Kelas Cerdas Berbasis Pembelajaran Terpadu

Ady Rizky *¹

Lucyana ²

Desi Ariyanti ³

Esti Wulandari ⁴

Rahma Laili ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Baturaja, Indonesia

*e-mail: adyrizki994@gmail.com¹, lucycivil76@gmail.com², desiariyanti369@gmail.com³,
wulandariesti754@gmail.com, rahmalailie02@gmail.com.

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi, numerasi, dan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan variasi metode pembelajaran serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan terintegrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan keterampilan komunikasi siswa Sekolah Dasar Negeri 37 OKU melalui penerapan Program Kelas Cerdas berbasis pembelajaran terpadu. Metode yang digunakan adalah Service Learning (SL) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan sepuluh hari dengan melibatkan 14 siswa kelas III. Bentuk kegiatan meliputi pendampingan membaca, diskusi isi bacaan, kuis interaktif, latihan numerasi, serta kegiatan menceritakan kembali isi bacaan sebagai latihan komunikasi dan public speaking. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, motivasi membaca, keterampilan literasi dan numerasi, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antara mahasiswa, guru, perpustakaan, dan orang tua siswa. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana pendukung dan konsistensi pembiasaan literasi di rumah, Program Kelas Cerdas berbasis pembelajaran terpadu memiliki potensi untuk dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai model penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi, numerasi, keterampilan komunikasi, pembelajaran terpadu

Abstract

Low levels of literacy, numeracy, and communication skills among elementary school students remain a major challenge in the learning process. This condition is influenced by limited variations in teaching methods and the lack of integrated and engaging learning media. This community service activity aimed to improve literacy, numeracy, and communication skills of students at SD Negeri 37 OKU through the implementation of the Integrated Learning-Based Smart Class Program. The method applied was Service Learning (SL), which consisted of planning, implementation, and monitoring and evaluation stages. The program was conducted for one month and ten days involving 14 third-grade students. The activities included reading assistance, discussion of reading materials, interactive quizzes, numeracy exercises, and retelling activities to enhance communication and public speaking skills. The results showed an increase in students' participation in literacy activities, reading motivation, literacy and numeracy skills, as well as confidence in expressing ideas in front of the class. The success of the program was supported by collaboration among university students, teachers, libraries, and parents. Although there were limitations related to supporting facilities and consistency of literacy practices at home, the integrated learning-based Smart Class Program has strong potential to be developed and implemented sustainably as a model for strengthening literacy and numeracy in elementary schools.

Keywords: literacy, numeracy, communication skills, integrated learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam proses pembentukan kemampuan kognitif dan karakter siswa. Keberhasilan pendidikan pada jenjang ini tidak hanya diukur dari aspek penguasaan materi akademik, tetapi juga dari pencapaian dua indikator utama yaitu literasi dan numerasi. Literasi kemampuan mencakup memahami, menggunakan, dan merefleksikan informasi tertulis mengembangkan potensi untuk diri, sedangkan numerasi berhubungan dengan kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Heryon Bernad Mbuik, 2025)

Kondisi ini diperparah dengan kemampuan numerasi yang juga belum optimal. Siswa kerap keliru dalam menyelesaikan soal-soal matematika sederhana yang terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari. Rendahnya capaian ini diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, guru cenderung menyampaikan materi secara satu arah tanpa mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Padahal, pembelajaran yang bermakna membutuhkan keterkaitan antara materi ajar dengan pengalaman nyata yang dialami siswa agar mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif. (Heryon Bernad Mbuik, 2025)

Pentingnya mengatasi masalah-masalah ini menjadi dasar dalam pelaksanaan inisiatif pengabdian masyarakat ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah penguasaan metode literasi dan numerasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Literasi dan numerasi bukan hanya sekadar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep tersebut. Dalam konteks inilah, penguatan metode literasi dan numerasi menjadi landasan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Syarifuddin, 2024).

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi adalah pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan kurang mampu menarik minat siswa. Pada kelas-kelas awal sekolah dasar, siswa membutuhkan media yang menyenangkan, visual, dan interaktif untuk membangun minat belajar dan keterlibatan aktif mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur bermain dan belajar secara seimbang (Lailatus Sa'adah, 2025).

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Guru Sekolah Dasar Negeri 37 OKU menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Beberapa masalah yang muncul antara lain, kurangnya pendekatan personal, dimana banyak guru yang belum memperoleh metode bimbingan individu yang cukup untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi unik siswa dalam literasi dan numerasi. Minimnya pemanfaatan ruang pameran (majalah dinding) sebagai sarana untuk menonjolkan capaian literasi dan numerasi siswa, belum dimaksimalkan. Minimnya kolaborasi antar guru, mengakibatkan kurangnya pertukaran ide dan pengalaman dalam pengembangan metode pengajaran. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan metode gambar untuk menjelaskan konsep literasi dan numerasi masih terbatas, sehingga potensi visualisasi dalam pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dan yang terakhir adalah keterlibatan orang tua dan lingkungan rumah dalam mendukung literasi dan numerasi belum mencapai potensinya, mengakibatkan kurangnya pengaruh positif di luar lingkungan sekolah (Syarifuddin, 2024).

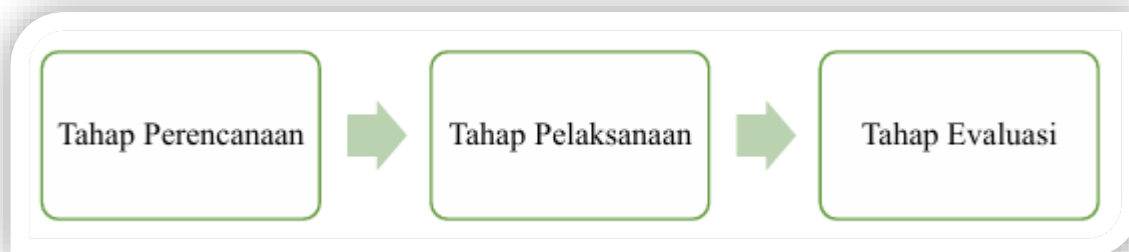
Aktivitas di sekolah yang dapat mengembangkan kompetensi akademik mahasiswa kependidikan adalah dengan adanya pengembangan kompetensi pedagogik dimana seorang guru dalam memahami peserta didik perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini pemberdayaan literasi, numerasi dan penggunaan media pembelajaran merupakan langkah yang tepat digunakan di sekolah. Berdasarkan hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, kemampuan Matematika

mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Dalam rangka mendukung pembudayaan literasi dan numerasi pada tahun 2021 dilaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Hasil Asesmen Nasional yang dilakukan oleh Kemdikbudristek tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 50 % murid yang kemampuan literasinya memenuhi standar kompetensi minimum, untuk literasi kondisinya jauh dibawah dan hanya sekitar sepertiga murid yang memenuhi standar kompetensi minimum (Gervarsia Virjinlia Anita Dhena, 2023).

Hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 37 OKU menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, menyelesaikan soal numerasi sederhana, serta mengungkapkan ide atau pendapat secara lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan variasi metode pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran yang terintegrasi antara literasi, numerasi, dan komunikasi dalam satu kegiatan belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ketiga kompetensi tersebut secara menyeluruh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan Program Kelas Cerdas berbasis pembelajaran terpadu. Program ini dirancang untuk menggabungkan kegiatan membaca, berhitung, dan berkomunikasi dalam satu rangkaian aktivitas pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran terpadu dalam Program Kelas Cerdas diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk berani berkomunikasi secara aktif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada “penguatan literasi, numerasi, dan keterampilan komunikasi anak Sekolah Dasar Negeri 37 OKU melalui Program Kelas Cerdas berbasis pembelajaran terpadu” sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Kegiatan penguatan literasi dan numerasi dilakukan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) selama 1 bulan 10 Hari, terhitung sejak bulan Januari hingga Februari 2026. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 37 OKU, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan melibatkan 14 siswa kelas III dalam proses pelaksanaannya. Pemilihan sasaran pengabdian berdasarkan pertimbangan bahwa pada jenjang tersebut kemampuan literasi dan numerasi dasar sudah mulai terbentuk dan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui media pembelajaran interaktif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Service Learning (SL). Terdapat tiga tahapan dalam implementasi Service Learning (SL) yang secara rinci akan dijelaskan berikut ini.



Gambar 1 Metode Service Learning (SL)

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan koordinasi intensif bersama pihak sekolah dan mitra terkait untuk menyusun rencana program secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan penyediaan media literasi berupa buku bacaan anak, fasilitas perpustakaan keliling, serta media interaktif guna mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik. Program utama yang diimplementasikan adalah Sinergi Belajar Interaktif, Literasi, Numerasi. sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak secara menyenangkan.

Kegiatan inti program meliputi pendampingan literasi dengan metode membaca bersama, diskusi isi bacaan, kuis interaktif, serta lomba menulis dan mendongeng. Selain itu, kegiatan numerasi interaktif juga dilaksanakan untuk memperkuat keterampilan berhitung siswa. Sebagai bagian dari penguatan keterampilan non-kognitif, siswa didorong untuk melakukan review atau menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Aktivitas ini berfungsi sebagai pelatihan dasar dalam aspek public speaking, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan. Untuk menjaga motivasi.

siswa, kegiatan ini dilengkapi dengan pemberian penghargaan non-finansial berupa alat tulis, buku bacaan, dan tumbler yang memiliki nilai manfaat praktis. Strategi pemberian penghargaan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian kognitif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menumbuhkan minat membaca secara berkelanjutan.

Monitoring dan evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung oleh tim pengabdian dan guru kelas, serta menggunakan instrumen berupa lembar observasi perkembangan siswa. Tingkat keberhasilan diukur berdasarkan perubahan sikap siswa terhadap kegiatan membaca, peningkatan keaktifan dalam diskusi kelas, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali isi bacaan. Secara kualitatif, evaluasi juga menilai perubahan aspek sosial-budaya, seperti meningkatnya kebiasaan membaca bersama di sekolah dan rumah, serta terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas program literasi berbasis partisipasi komunitas, sehingga memberikan validasi empiris terhadap keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 37 OKU Toa berhasil memberikan kontribusi signifikan bagi siswa, guru, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Program literasi yang diterapkan melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, guru, Dinas Perpustakaan Kabupaten Bintan, serta dukungan orang tua, berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Pada tahap awal pelaksanaan, terjadi perubahan sikap yang signifikan, yang ditandai dengan peningkatan antusiasme membaca, keberanian siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan, serta terciptanya interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kolaborasi lintas sektor menjadi faktor kunci keberhasilan program ini, di mana guru berperan dalam mendampingi dan memantau perkembangan literasi siswa, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator kegiatan kreatif, perpustakaan menyediakan media bacaan dan layanan perpustakaan keliling, serta orang tua memberikan dukungan melalui pembiasaan membaca di rumah. Sinergi tersebut memperkuat ekosistem literasi yang tidak hanya berfokus pada lingkungan sekolah, tetapi juga terintegrasi dengan keluarga dan komunitas desa.

Indikator pencapaian tujuan diukur melalui observasi langsung yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam program literasi. Keberhasilan jangka pendek ditandai dengan tumbuhnya minat baca siswa, peningkatan keterampilan dasar literasi, serta peningkatan keberanian berbicara di depan kelas. Sedangkan keberhasilan jangka panjang diharapkan tercermin dalam pembentukan budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah, penguatan peran perpustakaan desa, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sebagai fondasi pembangunan pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Toapaya menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas dan kolaborasi lintas lembaga mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan sarana, khususnya jumlah buku bacaan yang belum memadai, serta inkonsistensi

dalam pembiasaan literasi di lingkungan rumah. Kendala ini berpotensi menghambat kesinambungan dampak program di luar lingkungan sekolah.

Namun demikian, kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan sarana pendukung yang, jika tidak segera diatasi, dapat menghambat perluasan dampak program. Tingkat kesulitan pelaksanaan tergolong sedang, terutama terkait pengelolaan waktu dan konsistensi partisipasi orang tua. Meski demikian, peluang pengembangan program ke depan sangat besar, terutama dengan dukungan kebijakan daerah yang mendukung peningkatan literasi serta keterlibatan aktif lembaga mitra yang dapat memperkuat keberlanjutan program.

Tabel 1 Program Penguatan Literasi Dasar di SDN 37 Oku

Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur	Hasil yang Dicapai
Partisipasi Siswa	Jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi	≥ 75% siswa mengikuti kegiatan secara konsisten	80% siswa aktif terlibat dalam membaca bersama, lomba, dan diskusi kelas
Motivasi Membaca	Antusiasme siswa dalam membaca buku dan mengikuti kegiatan literasi	Peningkatan siswa jumlah yang membaca minimal 1 buku per minggu	65% siswa rutin membaca buku setiap minggu (sebelumnya hanya ±30%)
Keterampilan Literasi	Kemampuan membaca, menulis, dan menyampaikan bacaan	Siswa mampu mereviu bacaan secara lisan/tulisan minimal 1 kali per kegiatan	70% siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan cukup lancar
Keterampilan Numerasi	Kemampuan berhitung dasar dan memecahkan soal sederhana melalui kegiatan interaktif	Minimal dapat 60% siswa menjawab soal numerasi interaktif dengan benar	68% siswa menunjukkan peningkatan skor numerasi dasar
Keberanian/Public Speaking	Kemampuan siswa berbicara di depan kelas dan menyampaikan pendapat	Minimal 50% siswa berani tampil di depan kelas	55% siswa berani menyampaikan kembali isi bacaan di depan temannya
Kolaborasi Sekolah & Mitra	Keterlibatan guru, mahasiswa, perpustakaan, dan orang tua dalam program literasi	Semua berkontribusi minimal pihak dalam 1 kegiatan utama	Terwujud sinergi: guru sebagai pendamping, mahasiswa fasilitator, perpustakaan penyedia buku, orang tua mendorong pembiasaan di rumah

Literasi dan numerisasi menjadi kompetensi minimum atau kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar. Pelaksanaan asesmen tersebut akan dilakukan oleh peserta didik yang berada di tengah jenjang sekolah, sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Dengan dilakukan pada tengah jenjang, hasil asesmen bisa dimanfaatkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Strategi dan

upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi dan numerasi untuk mendukung merdeka belajar. Strategi dimulai dari membangun budaya literasi di setiap satuan pendidikan.



Gambar 2 Dokumentasi Pembelajaran Literasi



Gambar 3 Dokumentasi Pembelajaran Numerisasi



Gambar 4 Dokumentasi Pembelajaran pada siswa sdn 37 oku



Gambar 5 Mahasiswa Unbara Bersama siswa sdn 37 oku

KESIMPULAN

Program Kelas Cerdas berbasis pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di SD Negeri 37 OKU terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Penerapan metode Service Learning (SL) mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca, berhitung, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil bacaan sehingga meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri, dan keberanian berbicara di depan kelas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, motivasi membaca, serta keterampilan literasi dan numerasi dibandingkan dengan kondisi awal sebelum program dilaksanakan. Keberhasilan program ini didukung oleh kolaborasi antara mahasiswa, guru, perpustakaan, dan orang tua dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan rumah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana pendukung seperti jumlah buku bacaan serta belum optimalnya konsistensi pembiasaan literasi di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, program ini memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan dan direplikasi di sekolah lain sebagai model penguatan literasi dan numerasi berbasis pembelajaran terpadu guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri 37 OKU yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Baturaja yang telah berperan aktif sebagai fasilitator kegiatan

pembelajaran literasi dan numerasi. Penulis juga mengapresiasi dukungan dari Dinas Perpustakaan Kabupaten serta orang tua siswa yang telah berkontribusi dalam membangun kebiasaan membaca dan belajar di lingkungan sekolah maupun rumah. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menjadi referensi bagi pengembangan program literasi dan numerasi di sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Valentina, P. Z. (2025). Penguatan Literasi Dasar di Sekolah Dasar Desa Toapaya : Sebagai Fondasi Pendidikan Berbasis Kolaborasi dan Integrasi . Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (NUSANTARA).
- Cerianing Putri Pratiwi, W. M. (t.thn.). Hubungan Antara Literasi Membaca dan Numerasi dalam Memecahkan Soal Cerita siswa sekolah dasar. Jurnal Eduscience.
- Gervarsia Virjinlia Anita Dhena, M. Y. (2023). UPAYA PENINGKATAN LITERASI, NUMERASI DAN PENGGUNAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA PADA PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN . Jurnal Citra Magang dan Persekolahan .
- Heryon Bernad Mbuik, R. M. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA KELAS V DI SD . Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- I Komang Muliantara, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar . EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.
- Lailatus Sa'adah, Y. T. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa SD Melalui Media Litnum Spin. Senentang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan.
- Nurhani Mahmud, I. M. (2025). Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar UPT Loliaro SP 4 Kecamatan Morotai Selatan . Al-khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Rahayu Soraya, A. P. (2024). Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Guru SD Negeri 04 Kelapa Tujuh Lampung Utara . Jurnal PADAMU NEGERI.
- Rohani Nur Aisyah, F. D. (2025). PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SDN NGLEBAK KECAMATAN BARENG . RENATA Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua.
- Syarifuddin, L. I. (2024). PENGUATAN METODE LITERASI DAN NUMERASI BAGI GURU SMP ISLAM TERPADU AN-NISA DOMPU BERBASIS TATA KELOLA MANAJEMEN SEKOLAH . Jaroa .